

IDENTIFIKASI PEMANFAATAN LIMBAH KULIT KACANG TANAH OLEH MASYARAKAT DI DESA WEA AU

Maria Faustina Enge Pasu¹, Yohanes Freadyanus Kasi², Delviana Vivi Bai³

¹Program Studi Peternakan, Institut Nasional Flores, Jln. Ahmad Yani, KM 6 Desa Aeramo, Nagekeo, Nusa Tenggara Timur, Indonesia ²Program Studi Ilmu Perikanan, Institut Nasional Flores, Jln. Ahmad Yani, KM 6 Desa Aeramo, Nagekeo, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

³Program Studi Ilmu Pertanian, Institut Nasional Flores, Jln. Ahmad Yani, KM 6 Desa Aeramo, Nagekeo, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Corresponding Author : engepasu@gmail.com

ABSTRAK

Limbah kulit kacang tanah adalah sisa hasil produksi kacang tanah yang tidak dimanfaatkan lagi. Namun, limbah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dan umumnya hanya dibuang atau dibakar sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemanfaatan limbah kulit kacang tanah sebagai pakan alternatif ternak sapi di Desa Wea Au. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas petani kacang tanah dengan sampel 10 orang, sebagai tokoh masyarakat yang memahami kondisi pertanian di Desa Wea Au. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, limbah kulit kacang tanah umumnya dijadikan pupuk organik dan hanya dibuang di sekitar lahan pertanian atau dibakar karena dianggap tidak memiliki nilai ekonomi. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan limbah pertanian belum dilakukan secara optimal. Kesimpulan Limbah kulit kacang tanah belum dimanfaatkan secara optimal karena, kulit kacang tanah tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat bahkan kulit kacang dibuang dan dibakar begitu saja. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyuluhan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai potensi limbah kulit kacang tanah sebagai pupuk organik maupun pakan ternak.

Kata Kunci: Pemanfaatan Limbah Kulit Kacang Tanah.

ABSTRACT

Peanut shell waste is a byproduct of peanut production that is no longer utilized. However, this waste has not been optimally utilized and is generally discarded or burned, potentially causing environmental pollution. This study aims to identify the use of peanut shell waste as an alternative cattle feed in Wea Au Village. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of 10 peanut farmers, community leaders familiar with the agricultural conditions in Wea Au Village. The results showed that peanut shell waste is generally used as organic fertilizer and is simply discarded around agricultural land or burned because it is considered to have no economic value. This situation results in the underutilization of agricultural waste. Conclusion: Peanut shell waste has not been optimally utilized because peanut shells are not utilized properly by the community, and are often simply discarded or burned. Therefore, outreach and mentoring efforts are needed to increase community awareness of the potential of peanut shell waste as organic fertilizer and livestock feed.

Keywords: Utilization of Peanut Shell Waste.

PENDAHULUAN

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan salah satu tanaman pangan bernilai ekonomi tinggi, dan sebagai tanaman kacang-kacangan terpenting kedua setelah kedelai. Pemanfaatan tanaman kacang tanah sangat beragam, antara lain sebagai bahan sayur, saus, digoreng atau direbus. Sebagai bahan industri, kacang tanah dapat dibuat keju, mentega, sabun dan minyak (Ester, dkk. 2025) Menurut (Prayogo & Mahmudi, 2023) tanaman kacang tanah sudah banyak dibudidayakan di berbagai wilayah pedesaan di Indonesia, termasuk di wilayah Desa Wea Au Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. Permintaan kacang tanah diperkirakan terus meningkat karena pemanfaatannya sebagai makanan alternatif. Pada tahun 2023, produksi kacang tanah di Indonesia mencapai 350,06 ribu ton (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Banyaknya industri kacang tanah yang menghasilkan berbagai produk olahan makanan yang memanfaatkan biji dari kacang tanah tetapi kulitnya dibuang begitu saja, sehingga dihasilkan limbah kulit kacang tanah dalam jumlah besar.

Kulit kacang merupakan limbah pertanian yang memiliki potensi sebagai pakan ternak dan pupuk organik, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Kulit kacang kaya akan selulosa dan lignin, yang dapat diubah menjadi nutrisi berharga melalui perlakuan khusus (Mughny Maulidya Zainal¹, Aswin², Dina Mariana¹, Elsa Damayanti¹, Muhammad Syarif Samid², 2022). Menurut (Sihite, dkk. 2021) kandungan serat kasar yang terdapat pada kulit kacang tanah dapat dimanfaatkan sebagai

imbuhan pakan ternak. Hasil analisis proksimat menunjukkan bahwa kandungan kulit kacang tanah mengandung abu 9,49%, protein kasar sebesar 9,27%, lemak kasar 3,38% dan serat kasar sebesar 42,20%. Dari hasil observasi di Desa Wea Au, banyak limbah kulit kacang tanah yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Namun, sejauh ini belum terdapat kajian yang memetakan secara sistematis bagaimana masyarakat di Desa Wea Au mengetahui manfaat dari limbah kulit kacang tanah (Akhsan, dkk. 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pemanfaatan limbah kulit kacang tanah oleh masyarakat, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan limbah kulit kacang tanah di Desa Wea Au (Rahni, dkk. 2019). Manfaat penelitian ini diharapkan menjadi bahan rekomendasi bagi pemerintahan Desa WeaAu dan penyuluh pertanian dalam merancang program pengolahan limbah pertanian berbasis ekonomi sirkular. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pemanfaatan limbah agroindustry di wilayah pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wea Au, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. Desa Wea Au merupakan salah satu daerah penghasil kacang tanah yang menghasilkan limbah kulit kacang tanah dalam jumlah cukup besar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji potensi limbah kulit kacang tanah di Desa Wea Au.

Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai kondisi ketersediaan limbah kulit kacang tanah oleh masyarakat. Data penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara langsung dengan petani kacang tanah, serta dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas petani kacang tanah dengan sampel 10 orang, sebagai tokoh masyarakat yang memahami kondisi pertanian di Desa Wea Au.

Tabel 1. Karakteristik Responden Mengenai Pemanfaatan Kulit Kacang Tanah:

Kode	Umur	Luas lahan	penghasilan
P1	42	3 are	2 karung
P2	35	5 are	3 karung
P3	48	8 are	6 karung
P4	50	4 are	3 karung
P5	53	6 are	5 karung
P6	45	10 are	8 karung
P7	38	5 are	4 karung
P8	32	7 are	5 karung
P9	56	8 are	6 karung
P10	37	4 are	4 karung

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar petani memiliki luas lahan dan penghasilan yang melimpah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Wea Au masih menganggap kulit kacang tanah sebagai limbah yang tidak memiliki nilai ekonomi tinggi. Setelah proses panen dan pengupasan kacang tanah, kulit kacang umumnya dibakar atau dibuang begitu saja.

Hasil observasi yang dilakukan di Desa Wea Au menunjukkan bahwa

sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan peternak. Salah satu komoditas pertanian yang banyak dibudidayakan adalah kacang tanah. Produksi kacang tanah yang cukup tinggi setiap musim panen menghasilkan limbah kulit kacang tanah dalam jumlah yang besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, limbah kulit kacang tanah umumnya hanya dibuang di sekitar lahan pertanian atau dibakar karena dianggap tidak memiliki nilai ekonomi. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan limbah pertanian belum dilakukan secara optimal.

Permasalahan yang terjadi adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah kulit kacang tanah sehingga kulit kacang tanah dibuang atau di bakar begitu saja. Padahal limbah kulit kacang tanah bias di manfaatkan untuk kerajinan, pupuk organic, bahkan bias dijadikan pakan alternatif ternak sapi (Erviana, dkk. 2022).

Dari hasil wawancara diketahui bahwa P2, P4, P8, mengungkapkan bahwa kulit kacang tanah hanya dibakar begitu saja. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa, kulit kacang tanah bagi sebagian orang barang kali tidak memiliki arti, banyak sekali kulit kacang dibuang begitu saja tanpa adanya tindakan untuk mengatasi limbah rumah tangga tersebut, (Stiawan, dkk 2022). P3, P5, P7, P9, mengungkapkan bahwa kulit kacang tanah digunakan menjadi pupuk organic. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa, selama ini masyarakat sering kali menggunakan pupuk kimia. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi dalam mengurangi pengeluaran masyarakat mengenai

pengadaan pupuk kimia melalui pemanfaatan limbah kulit kacang tanah sebagai pupuk organik (Erviana, dkk 2022). P1, P6, P10. mengungkapkan bahwa kulit kacang tanah hanya dibuang begitu saja tanpa ada pengolahan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa, Kulit kacang yang dianggap tidak berguna sering kali dilupakan, jika diproses dapat di jadikan sebagai bahan bakar briket pengganti bahan bakar fosil (Rubianto, dkk. 2024).



KESIMPULAN

Limbah kulit kacang tanah belum dimanfaatkan secara optimal karena, kulit kacang tanah tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat bahkan kulit kacang dibuang dan dibakar begitu saja. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyuluhan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai potensi limbah kulik organik maupun pakan ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, F., Bando, N., & Ramadhanty, D. (2023). Pengaruh Subtitusi Dedak Padi Menggunakan Kulit Kacang Tanah Terhadap Konsumsi Pakan Ternak Sapi Potong. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan*, 4, 144–148. <https://doi.org/10.51978/proppnp.v4i0.397>
- Erviana, I., Muhammad, A., Taufan Asfar, I., Safar, A., Muhamad, I. A., Asfar, S. S., Dewi, W., & Damayanti, Y. (2022). Biofoam Kemasan Ramah Lingkungan dari Limbah Kulit Kacang Tanah Kombinasi Sekam Padi. *Prosiding Hapemas*, 3(1), 439–445. <http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/view/6721>
- Ester, H., Rampe, H. L., & Rumondor, M. J. (2025). Pengukuran Panjang dan Lebar Pori Stomata Daun Beberapa Varietas Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). *SENYUM Boyolali*, 6(2), 1–5.
- Mughny Maulidya Zainal¹, Aswin², Dina Mariana¹, Elsa Damayanti¹, Muhammad Syarif Samid², F. A. (2022). Kadar protein kasar dan serat kasar Kulit kacang tanah yang difermentasi Menggunakan EM4 dengan level yang berbeda. *Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol*, 3(September), 529–535.
- Prayogo, Y. S., & Mahmudi, H. (2023). Rancang Bangun Pisau Pengupas Kacang Tanah Dengan Kapasitas 30 Kg/Jam. *Agustus*, 7, 2549–7952.
- Rahni, N. M., HS, G., Wijayanto, T., Yahya, S., Irawati, R. E., Sutariati, G. A. K., Rakian, T. C., Afa, L. O., Zulfikar, Anas, A. A., Febrianti,

- E., & Hamzah, A. (2019). Komponen hasil dan hasil tiga ekotipe kacang tanah lokal (*Arachis hypogaea* L.) berpotensi unggul yang diaplikasikan pupuk kompos plus pada lahan sub optimal. In *Semiloka Nasional FKPTPI*.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 済無No Title No Title No Title*. 2, 306–312.
- Rubianto, T. A., Abidin, A., & Bahri, H. M. (2024). Biobriket Limbah Blotong Dan Kulit Kacang Tanah. *National Multidisciplinary Sciences*, 3(1), 389–397. <http://proceeding.unmuhjember.ac.id/index.php/nsm>.
- Sihite, M., Nugrahini, Y. L. R. E., & Simanjuntak, E. M. (2021). Efektivitas Ekstrak Kulit Kacang Tanah Dan Bakteri *Lactobacillus Acidophilus* Sebagai Sinbiotik. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis Dan Ilmu Pakan*, 2(4), 225–233. <https://doi.org/10.24198/jnttip.v2i4.29998>.
- Stiawan, R., Sukainil, A., & Dwi, P. (2022). Pengaruh Variasi Bahan Perekat Biobriket Berbahan Dasar Kulit Kacang Tanah Terhadap Nilai Kalor Dan Laju Pembakaran. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 9(1), 21–26. <https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jiim>.